

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Keberadaan seni pertunjukan teater yang saat ini berkembang di tengah masyarakat memiliki fungsi rangkap agenda yaitu menyajikan ‘tontonan’ yang menghibur dan sekaligus juga memberikan ‘tuntunan’ yang menawarkan sebuah pandangan baru dalam mengkritisi kondisi sosial yang kompleks. Berdasarkan hasil penelitian terkait fungsi seni pertunjukan teater sebagai media komunikasi dalam menyuarakan kritik, dapat disimpulkan bahwa:

1. Melalui pertunjukannya, kelompok Teater Koma telah menjalankan fungsi sebagai media hiburan, media berekspresi, media penyampai informasi dan memberikan edukasi serta menjalankan fungsi kontrol sosial (berpartisipasi dalam menjalankan gerakan sosial). Kemudian, jika dilihat fungsinya sebagai media komunikasi, pertunjukan teater tidak memiliki tolak ukur dan indikator terkait efektivitas keberhasilan komunikasi melalui pertunjukan, hal ini dikarenakan pada dasarnya pertunjukan teater memberikan ruang bebas tafsir bagi para penontonnya dalam mengkonstruksi makna pesan sesuai daya tangkap dan interpretasi masing-masing. Akan tetapi terdapat pengecualian, fungsi teater sebagai media komunikasi dianggap lebih efektif jika pertunjukan teater memang ditargetkan untuk membahas satu peristiwa yang memiliki arah dan tujuan pesan yang spesifik, misalnya pertunjukan dengan tema gerakan sosial tertentu. Terlepas dari hal tersebut, saat ini keberadaan seni teater sebagai media komunikasi pun tidak terlepas dari keberadaan fungsi media komunikasi berbasis *online* dan digital. Meskipun keberadaan pertunjukan teater sebagai media komunikasi terbilang cukup netral dan mampu mewakili aspirasi masyarakat secara objektif, fungsi teater belum dianggap mampu menyaingi efektivitas dan efisiensi media *online*, terutama dalam menjangkau *audience* dan memenuhi kebutuhan informasi serta hiburan masyarakat di era digitalisasi dan globalisasi. Dalam hal ini, para seniman berupaya menghadirkan inovasi baru untuk menyesuaikan perkembangan zaman serta mengoptimalkan fungsi media sosial

untuk mengkomunikasikan dan mempublikasikan informasi pertunjukan guna menjangkau penonton dalam skala luas.

2. Fungsi pertunjukan teater sebagai media komunikasi dalam menyuarakan kritik sosial dalam pertunjukan Teater Koma dikemas dengan proses komunikasi estetis yang mana proses kreatif penciptaan karya didasari dengan kode etik yang diterapkan kelompok, hal ini membuat isi pesan bersifat objektif sesuai pengamatan kondisi saat ini sehingga pertunjukan Teater Koma tidak berangkat untuk mempengaruhi melainkan hanya dihadirkan sebagai cermin kepada penontonnya untuk memandang realita tanpa memberikan justifikasi benar atau salah dan menggiring opini penonton untuk menyimpulkan suatu peristiwa. Berdasarkan hasil penelitian, dalam menyampaikan pesan atau menuangkan kritik sosial melalui pertunjukan, penulis naskah Teater Koma mengakui kritik sosial yang dimuat dalam naskah cenderung didasari pun ditujukan pada sisi kemanusiaan yang dianggap sebagai sumber dari segala penyimpangan sosial dan titik kecacuan dalam masyarakat, hal ini terlihat dari penyampaian kritik yang terkandung dalam pertunjukan J.J Sampah – Sampah Kota.

## 5.2 Saran

Karya seni pada dasarnya hadir sebagai wujud ekspresi atas segala gagasan yang menjembatani komunikasi estetis antara para seniman dengan masyarakatnya, dalam hal ini pertunjukan teater seyogyanya dapat menjadi media komunikasi yang menyisipkan pesan-pesan sosial guna mengkritisi realitas seutuhnya. Dengan demikian, penulis memiliki saran agar fungsi seni pertunjukan teater sebagai media komunikasi dalam mengangkat isu sosial menyuarakan kritik dapat dimaksimalkan lagi dan tidak dilupakan meskipun diterpa oleh perkembangan zaman. Terkait hal tersebut, berikut saran yang dapat diberikan penulis:

1. Bagi pelaku seni, diharapkan agar selalu menawarkan inovasi baru yang mengikuti perkembangan zaman, mencari celah-celah baru untuk tetap hadir dan melekatkan kesan tersendiri di mata publik dan berupaya memperluas konektivitas untuk menjangkau masyarakat secara luas. Selain itu juga dapat mempertahankan fungsi

kontrol sosial dan menyajikan pertunjukan yang berkualitas dengan mengangkat tema yang relevan di tengah masyarakat.

2. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan apresiasi lebih tinggi terhadap karya seni dan membangun budaya menonton pertunjukan guna memperkaya referensi, melestarikan budaya dan media komunikasi konvensional dan melahirkan bahan diskusi yang mampu mencerahkan pondasi berpikir serta menggugah rasa dan laku untuk memperbaiki keadaan.
3. Secara akademis, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan temuan dan mengkaji lebih dalam lagi mengenai fungsi seni pertunjukan teater sebagai media komunikasi dengan objek penelitian dari kelompok kesenian yang berbeda dan tentunya dengan ditunjang referensi-referensi terbaru sehingga dapat diketahui perbedaan atau unsur kebaruan dari hasil penelitian mengenai fungsi seni pertunjukan sebagai media komunikasi dan eksistensinya seiring dengan perkembangan zaman. Selain itu, peneliti selanjutnya mungkin dapat menggunakan teknik pengumpulan data atau metode penelitian yang berbeda, misalnya dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang mampu mengukur secara sistematis mengenai fungsi seni pertunjukan teater sebagai media komunikasi sehingga dapat mengetahui segala dampak atau pengaruh seni pertunjukan teater terhadap masyarakat, baik jika dilihat dari efektivitas pesan pertunjukan hingga perubahan yang terjadi baik secara personal ataupun secara luas bagi para penontonnya.